

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
(STUDI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 PERUMNAS  
WAY HALIM BANDAR LAMPUNG)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Oleh:**

**Anjali Dian Talsania  
NPM: 1811100351**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd**

**Pembimbing II: Septa Aryanika, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/ 2023 M**

## ABSTRAK

Aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan yakni kurikulum dalam pendidikan. Kurikulum dalam pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan majunya suatu pendidikan, mulai dari ranah konsep hingga aplikasi atau praktek dilapangan. Karena kurikulum memiliki peran sebagai rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan ajar serta pedoman cara penyelenggaraan pendidikan yang baik. Dunia pendidikan harus adaptif, memiliki fondasi yang kokoh untuk merespon tuntutan jaman. Ide brilian Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Mendkbutristek RI), Nadiem Anwar Makarim, tentang Merdeka Belajar menjawab tantangan globalisasi ini. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala SDN 2 Perumnas Way Halim sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas I dan kelas IV tahun pelajaran 2022/2023. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 2 Perumnas Way Halim melaksanakan kurikulum merdeka jalur mandiri dengan pilihan mandiri belajar. Berdasarkan keunggulan kurikulum merdeka seperti yang disebutkan oleh Nadiem Anwar Makarim, hal tersebutlah yang membuat sekolah tertarik untuk menerapkan kurikulum merdeka melalui jalur mandiri sebagai peningkatan mutu pendidikan. Pendidik memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan cara mengembangkan merdeka belajar. Merdeka belajar memberikan peluang bagi pendidik untuk bebas berinovasi untuk belajar secara mandiri dan kreatif sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 2 Perumnas Way Halim dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan kesulitan atau hambatan apa yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Perumnas Way Halim. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di SDN 2 Perumnas Way Halim dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan kesulitan atau kendala yang dihadapi dalam

mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN 2 Perumnas Way Halim.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus, penelitian ini dilakukan di SDN 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung. Sumber data dari penelitian diperoleh dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, data display, dan *verifikasi*/kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SDN 2 Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung telah terlaksana dengan baik. *Soft skill* pada guru SDN 2 Perumnas Way Halim juga menjadi poin utama karena guru telah mampu menunjukkan kontribusinya dalam berinteraksi berdasarkan tuntutan kurikulum merdeka. SDN 2 Perumnas Way Halim telah siap di berbagai bidang termasuk dalam ketersediaan literasi yang memadai dari segi fasilitas yang ada di SDN 2 Perumnas Way Halim. Dalam manajemen waktu guru SDN 2 Perumnas Way Halim sudah mampu memanfaatkan waktu yang maksimal sebagai tuntutan kurikulum merdeka. Adapun program Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk memberikan kebebasan dan kemandirian pada peserta didik dalam menentukan minat dan bakat yang peserta didik miliki. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas I dan IV, SDN 2 Perumnas Way Halim memiliki beberapa kesulitan yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru kelas I dan IV yaitu (1) sulit memisahkan perspektif kurikulum operasional kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka, (2) kesulitan dalam mendesain perangkat pembelajaran. Dalam hal ini kurangnya pemahaman guru tentang cara menurunkan atau menerjemahkan CP menjadi tujuan pembelajaran, (3) keterbatasan pemahaman psikologis siswa, (4) dalam menerapkan kurikulum merdeka sulit mengkondisikan keadaan atau situasi karena tahapan yang cukup kompleks sehingga guru memiliki kesulitan tersendiri dalam melaksanakannya. (5) beberapa guru gagap akan Ilmu Teknologi (IT), dan (6) guru belum memiliki pengalaman kemerdekaan belajar karena masih dalam tahun pertama penerapan.

***Kata kunci: Sekolah, Kurikulum Merdeka, Merdeka Belajar***

## ABSTRAK

*Aspect that cannot be separated in education is the curriculum in education. The curriculum in education has a very large role in determining the progress of an education, starting from the realm of concepts to applications or practices in the field. Because the curriculum has a role as a plan and arrangement regarding content and teaching materials as well as guidelines for how to organize good education. The world of education must be adaptive, have a solid foundation to respond to the demands of the times. The brilliant idea of the Minister of Education, Culture, Research and Technology of the Republic of Indonesia (Mendkbtristek RI), Nadiem Anwar Makarim, about Freedom to Learn to answer the challenges of this globalization. Based on the results of interviews with the head of SDN 2 Perumnas Way Halim, he has implemented the Independent Learning Curriculum in class I and class IV for the 2022/2023 school year. In implementing the Independent Curriculum at SDN 2 Perumnas Way Halim, the independent curriculum is carried out with independent learning options. Based on the advantages of an independent curriculum as mentioned by Nadiem Anwar Makarim, this is what makes schools interested in implementing an independent curriculum through independent channels as an improvement in the quality of education. Educators have a role that is very influential on learning activities in schools. In an effort to improve the quality of education by developing independent learning. Freedom of learning provides opportunities for educators to be free to innovate to learn independently and creatively so that they can achieve the desired goals.*

*The formulation of the problem in this study is: How is the Implementation of the Independent Curriculum at SDN 2 Perumnas Way Halim in implementing the independent curriculum and what difficulties or obstacles are encountered in implementing the independent curriculum at SD Negeri 2 Perumnas Way Halim. The purpose of this study was to determine the implementation of the independent curriculum at SDN 2 Perumnas Way Halim in implementing the independent curriculum and the difficulties or obstacles encountered in implementing the independent curriculum at SDN 2 Perumnas Way Halim.*

*This study used a qualitative approach with a case study research design, this research was conducted at SDN 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung. Sources of data from research obtained from observation techniques, interviews and documentation. Data analysis was carried out by means of data reduction, data display, and verification/conclusion. While the data validity technique uses triangulation.*

*The results of the study show that the implementation of the independent curriculum at SDN 2 Perumnas Way Halim, Bandar Lampung City has been well implemented. Soft skills for SDN 2 Perumnas Way Halim teachers are also a major point because teachers have been able to show their contribution in interacting based on the demands of an independent curriculum. SDN 2 Perumnas Way Halim is ready in various fields including the availability of adequate literacy in terms of existing facilities at SDN 2 Perumnas Way Halim. In terms of time management, teachers at SDN 2 Perumnas Way Halim have been able to make the most of their time as demanded by the independent curriculum. The Pancasila Student Profile Strengthening program aims to give freedom and independence to students in determining the interests and talents that students have. In implementing the independent curriculum in grades I and IV, SDN 2 Perumnas Way Halim has several difficulties faced by school principals and teachers in grades I and IV, namely (1) it is difficult to separate the operational curriculum perspective of the 2013 curriculum from the independent curriculum, (2) difficulties in designing learning tools. In this case the teacher's lack of understanding about how to reduce or translate CP into learning objectives, (3) limited students' psychological understanding, (4) in implementing the independent curriculum it is difficult to condition conditions or situations because the stages are quite complex so that teachers have their own difficulties in implementing it. (5) some teachers stutter about Technology (IT), and (6) teachers don't have experience of independent learning because they are still in their first year of implementation.*

**Keywords: School, Independent Curriculum, Freedom of Learning**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anjali Dian Talsania  
NPM : 1811100351  
Prodi : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Di Sekolah Dasar Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung) ” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun sanduran dari karya orang lain kecuali ada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2023

Penulis,



Anjali Dian Talsania  
1811100351



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
(STUDI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2  
PERUMNAS WAY HALIM BANDAR  
LAMPUNG)**  
**Nama : Anjali Dian Talsania**  
**NPM : 1811100351**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan  
Lampung

**Pembimbing I**

**Nurul Hidayah, M.Pd**  
**NIP. 197805052011012006**

**Pembimbing II**

**Septa Aryanika, M.Pd**  
**NIP.**

**Mengetahui,**

**Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi Dengan Judul **“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (STUDI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 PERUMNAS WAY HALIM BANDAR LAMPUNG)”** disusun Oleh **ANJALI DIAN TALSANIA NPM : 1811100351** Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Jumat, 7 Juli 2023 Waktu: 13.00-15.00 WIB** bertempat di Google Meet/Zoom Meet.

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua : Dr. Ali Murtadho, M.SI.**

**Sekretaris : Anton Trihasnanto, M.Pd**

**Penguji I : Dr. Baharudin, M.Pd**

**Penguji II : Nurul Hidayah, M.Pd**

**Penguji III : Septa Aryanika, M.Pd.**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**

**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

قَبِيلٍ صَدِّقْتُمْ إِنْ هُوَ إِلَّا سَمَاءٌ بِأَنْبِيُونِي فَقَالَ الْمَلَكَةُ عَلَى عَرَضِهِمْ ثُمَّ كُلُّهَا الْأَسْمَاءُ أَدَمَ وَعَلَّمَ

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"

**(QS. Al-Baqarah: 31)**

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang selalu memberi dukungan kepada saya, terutama bagi:

1. Kedua orang tua ku yaitu Bapak Kemas Yusuf. K.A dan Ibunda tercinta yaitu Ibu Sri Endang Wahyu Ningsih yang telah berjuang dan tidak pernah lelah demi anak-anaknya serta selalu mendoakan untuk keberhasilanku. Bimbingan dan nasihat yang begitu luar biasa, untuk kebaikan hidupku, dan kebahagiaanku, Doa tulus yang selalu kupersembahkan atas ketulusan, jasa, pengorbanan, mendidik, dan membesarkan dengan penuh kasih sayang. Tidak pernah lelah dalam mencari rezeki baik dalam keadaan terik maupun hujan. Semoga Allah senantiasa melindungi serta menjaga kedua orang tuaku, dan melimpahkan rezeki yang halal dan berlimpah. Semoga Allah senantiasa melindungi dan memberikan kebahagiaan dalam setiap waktunya. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, aku bisa sampai pada titik ini untuk meraih gelar seorang sarjana. Ini semua tidak lepas dari dukungan kedua orang tuaku yang tidak henti-hentinya memberikanku dorongan untuk terus maju dan menjadi anak tertua perempuan yang kuat, I Will Always Love You Mi and Pi.
2. Kakak-kakak ku Yus Dewi Kartika, Heri Supriyanto, Dessy Ratna Sari, Mursalin, Indah Puji Rahayu, Ari Irawan, Ansori Indra Gunawan, Yeni Isnawati, Bambang Supriadi dan Dora Rinova, terima kasih atas dukungan serta doa yang tiada henti dan telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini. Kalian juga bagian terbesar yang menjadi saksi perjalanan kuliahku sampai saat ini. Semoga kita bisa sukses dan membahagiakan orangtua kita.
3. Keponakanku Anindya Amelia Fairuz, M. Alfian, Shafira Adya Fadila, Raihan Ahdan Rameiza, Jonathan Riandatama, Sulthan Dilfa Dzaka, Syakilla Desta Amoria, Fatka Rafa Dzakiy, M. Faqih Rianda Akbar, Raisha Olivia Claresta, Queenatha Zea Dzakira, Kemas Barra Radja Dyandra, Kemas Aryasena Kin Dyandra dan Arkatama Ravindra Malik yang mengisi hari-hariku dengan canda tawa dan juga

menjadi pelipur lara, sehingga aku bisa menghilangkan rasa lelah pada saat mengerjakan skripsi ini.

4. Almamater ku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung tepatnya di RSIA Jamiah (RSIA Puri Betik Hati) pada Jum'at, 2 Juni 2000. Anak ke enam dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Kemas Yusuf. K.A. dan Ibu Sri Endang Wahyu Ningsih.

Penulis menempuh pendidikan formal pertama pada tahun 2005 di TK Taruna Jaya, Perumnas Way Halim dan selesai pada tahun 2006. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 2 Perumnas Way Halim dan selesai pada tahun 2012. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMP N 19 Bandar Lampung di SMP ini penulis aktif mengikuti organisasi Seni Tari. Penulis selesai di SMP pada tahun 2015 kemudian melanjutkan pendidikan selanjutnya yaitu Sekolah Menengah Atas di SMA Bina Mulya, Kedaton, Bandar Lampung. Di SMA penulis juga aktif di organisasi Seni Tari dan organisasi Paskibra. Penulis menyelesaikan pendidikan di SMA pada tahun 2018.

Dengan dukungan dari kedua orang tua serta tekad yang kuat dan selalu mengharap Ridho Allah SWT, selanjutnya pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN. Pada tahun 2021 penulis melaksanakan KKN di Desa Margodadi, Jatimulyo, Kabupaten Lampung Selatan dan PPL di MIN 6 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim,

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Di Sekolah Dasar Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung”.

Penulisan skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd. dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Nurul Hidayah, M.Pd. Selaku pembimbing I yang sudah bersedia untuk membimbing dan senantiasa sabar dalam memberi arahan serta motivasi dalam skripsi ini.
4. Septa Aryanika, M.Pd. Selaku pembimbing II yang sudah bersedia untuk membimbing dan banyak memberikan arahan kepada penulis, hingga penulisan skripsi ini selesai. Semoga barokah atas ilmu yang diberikan selama ini.
5. Bapak dan Ibu dosen di FTK khususnya Prodi PGMI yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu diperkuliahan.
6. Seluruh Staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang sudah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
7. Siti Marhumah, M.Pd. selaku kepala sekolah beserta jajarannya SDN 2 Perumanas Way Halim, Bandar Lampung, terima kasih telah

- membantu penulis dalam mengumpulkan data-data sekolah yang konkrit dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
8. Sri Nurlena, S.Pd. Selaku wali kelas I B SDN 2 Perumnas Way Halim, Bandar Lampung yang selalu membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di kelas I B.
  9. Dian Ekawati, M.Pd. selaku wali kelas IV B SDN 2 Perumnas Way Halim, Bandar Lampung, yang sudah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di kelas IV B.
  10. Kedua orang tuaku yang telah melahirkan, merawatku hingga saat ini berada dititik ini yaitu menjadi seorang sarjanawati.
  11. Kakak-kakakku terima kasih atas dukungan serta doa yang tiada henti dan telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini. Kalian juga bagian terbesar yang menjadi saksi perjalanan kuliahku sampai saat ini.
  12. Keponakan-keponakanku yang mengisi hari-hariku dengan canda tawa dan juga menjadi pelipur lara, sehingga aku bisa menghilangkan rasa lelah pada saat mengerjakan skripsi ini.
  13. Teman-teman seperjuanganku dari SD-SMP-SMA baik yang memasuki dunia perkuliahan maupun langsung terjun ke dunia pekerjaan, kalian juga teman terbaik yang selalu saling mendo'akan, mendukung, apapun yang terbaik untuk kita semua, kita bisa untuk mencapai kesuksesan dengan jalan yang berbeda.
  14. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2018 yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas semua kenangan serta semangat yang telah kalian berikan selama ini.
  15. Sahabatku yang selalu kebersamaiku dari awal kuliah sampai saat ini Yulia Azzahra, Uswatun Hasanah, Yola Rizma Novitri, Rika Apriyanti, dan Rhiva Justira. Kalian yang selalu ada dalam kondisi apapun kalian yang selalu membantuku, menyemangatiku dan menasehatiku.
  16. Seluruh keluargaku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan, perhatian, kasih sayang dan doa untuk keberhasilan ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahnya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah

diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat. Semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan ilmu, khususnya penulis dan bagi para pembaca. Atas bantuan dan partisipasinya semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang baik. Aamiin Yarobbal'alamiin.

Bandar Lampung,                    2023  
Penulis,

Anjali Dian Talsania  
1811100351

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>1x</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus Masalah Penelitian dan Sub Fokus Penelitian .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan.....	23

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Kurikulum .....	25
1. Pengertian Kurikulum .....	25
2. Fungsi Kurikulum .....	27
3. Manfaat Kurikulum.....	28
4. Komponen Kurikulum .....	29
5. Prinsip-Prinsip Kurikulum .....	30
B. Kurikulum Merdeka .....	31
1. Pengertian Kurikulum Merdeka .....	33
3. Karakteristik Kurikulum Merdeka.....	36
4. Struktur Kurikulum Merdeka.....	37
5. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka....	39



6. Dukungan Implementasi Kurikulum Merdeka .....	44
7. Guru dalam Kurikulum Merdeka .....	45
C. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah.....	46
D. Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka .....	59

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek.....	61
1. Sejarah Berdirinya Sekolah .....	61
2. Visi Satuan Pendidikan .....	61
3. Misi Sekolah .....	62
4. Tujuan.....	63
5. Profil Sekolah .....	65
6. Struktur Organisasi SD Negeri 2 Perumnas Way Halim	65
7. Jumlah Guru dan Karyawan.....	67
8. Daftar Tenaga Pendidik/Guru .....	67
9. Daftar Guru Kelas I dan Kelas IV .....	68
10. Jumlah Siswa Kelas I dan Kelas IV .....	69
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	70
1. Hasil Data Wawancara.....	70
2. Hasil Data Observasi.....	87

### **BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	92
B. Temuan Penelitian .....	102

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	111
B. Saran .....	112

<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>113</b>
----------------------------	------------

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 2. 1 Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka
- Tabel 2. 2 Perbedaan Istilah Dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka
- Tabel 2. 3 Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka
- Tabel 3. 1 Jumlah Guru dan Karyawan
- Tabel 3. 2 Data Dewan Guru dan Staf
- Tabel 3. 3 Daftar Nama Guru Kelas I
- Tabel 3. 4 Daftar Nama Guru Kelas IV
- Tabel 3. 5 Jumlah Siswa Kelas I
- Tabel 3. 6 Jumlah Siswa Kelas IV

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. 1 Komponen dalam Analisis Data

Gambar 1. 2 Triangulasi Sumber Data

Gambar 1. 3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Gambar 1. 4 Triangulasi Waktu Pengumpulan Data

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Hasil Wawancara Pra-Penelitian
- Lampiran 2 Kisi-Kisi Lembar Observasi
- Lampiran 3 Kisi-Kisi Lembar Wawancara Informan 1
- Lampiran 4 Kisi-Kisi Lembar Wawancara Informan 3 dan Informan 3
- Lampiran 5 Hasil Observasi
- Lampiran 6 Hasil Wawancara Informan 1
- Lampiran 7 Hasil Wawancara Informan 2
- Lampiran 8 Hasil Wawancara Informan 3
- Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 10 Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- Lampiran 11 Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 12 Kegiatan Latihan P5
- Lampiran 13 Kegiatan Rapat Akhir Semester
- Lampiran 14 Kurikulum Operasional Sekolah
- Lampiran 15 Modul Ajar P5
- Lampiran 16 Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
- Lampiran 17 Capaian Pembelajaran (CP)
- Lampiran 18 Modul Ajar

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Dalam riset ini akan dijelaskan lebih rinci berkaitan dengan judul, agar antara peneliti dan pembaca memahami judul, maka akan dijelaskan oleh penulis mengenai judul dalam skripsi ini adalah “*Implementasikan Kurikulum Merdeka (Studi di Sekolah Dasar Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung)*”.

### 1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan dimana Browne dan Wildavsky mengemukakan makna implementasi sebagai perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi merupakan pelaksanaan atau tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.<sup>1</sup>

Saylor dan Alexander dan Miller and Seller bahwa implementasi kurikulum sebagai proses menerapkan rencana kurikulum (program) dalam bentuk pelajaran, melibatkan interaksi siswa-guru dan dalam konteks persekolahan. Fullan & Pomfret dalam Marsh bahwa istilah “implementasi” menunjuk pada “penggunaan nyata (*actual use*)” dari kurikulum/ silabus, atau hal-hal apa saja yang ada dalam praktik. Hasan menyatakan bahwa implementasi kurikulum adalah “usaha merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi nyata”.<sup>2</sup>

### 2. Kurikulum Merdeka

Menurut Kemendikbud, Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran

---

<sup>1</sup> Agus Salim Salabi, Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah, *Education Achivement: Journal of Science and Research*, 2020, i, <https://doi.org/1051178/jsr.v1i1.177>.

<sup>2</sup> Salabi, i.

dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.<sup>3</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) resmi meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya mengatasi krisis pembelajaran (*learning loss*). Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan Kurikulum Prototipe atau Kurikulum dengan Paradigma Baru tersebut ditawarkan sebagai salah satu opsi pemulihan pembelajaran akibat pandemi.<sup>4</sup>

### 3. Sekolah Dasar Negeri 2 Perumnas Way Halim

SDN 2 Perumnas Way Halim menyelenggarakan kegiatan proses di alamat yang terletak di jalan Merapi Raya No. 2 Perumnas Way Halim Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung. SDN 2 Perumnas Way Halim berdiri pada tahun 1982 dan beroperasi pada tahun 1983. SDN 2 Perumnas Way Halim didirikan di atas tanah seluas 2000 m<sup>2</sup>.

SDN 2 Perumnas Way Halim sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas I dan kelas IV tahun pelajaran 2022/2023 sesuai dengan Kepmendikbud No. 56 Tahun 2022 tentang penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Dari penegasan judul di atas dapat disimpulkan dilakukannya penelitian ini untuk menyelidiki dan menguraikan kesiapan atau kemampuan lembaga pendidikan melakukan kegiatan terhadap pelaksanaan atau tindakan dari kurikulum merdeka di SDN 2 Perumnas Way Halim.

---

<sup>3</sup> Kemendikbud RI, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum*, ult.kemdikbud.go.id. h. 9.

<sup>4</sup> Kemendikbud, 'Kurikulum Merdeka: Pembelajaran Dengan Paradigma Baru Dan Berdiferensiasi', kemendikbud.go.id, 2022, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-pembelajaran-dengan-paradigma-baru-dan-berdiferensiasi>. accessed 13 September 2022.

## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pengembangan potensi dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pelajaran dan latihan bagi penerapannya di masa yang akan datang. Tujuan dari penyelenggaraan sistem pendidikan nasional akan berpengaruh bagi mutu peserta didik untuk mampu menghadapi tantangan di masa depan, menghadapi globalisasi pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Dengan demikian proses pembelajaran yang baik akan dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna.<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan aspek yang amat penting dalam kehidupan, hal ini dikarenakan besarnya peran dan dampak positif yang ditimbulkan dari majunya sistem pendidikan. Salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan yakni kurikulum dalam pendidikan. Kurikulum dalam pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan majunya suatu pendidikan, mulai dari ranah konsep hingga aplikasi atau praktek dilapangan. Karena kurikulum memiliki peran sebagai rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan ajar serta pedoman cara penyelenggaraan pendidikan yang baik.<sup>6</sup>

Kurikulum berasal dari Bahasa latin, yakni “Curriculae”. Artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Kurikulum diartikan jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Pada umumnya, kurikulum adalah serangkaian pelajaran, termasuk materi pelajaran, termasuk materi pelajaran, yang ditawarkan pada suatu sekolah atau universitas. Menurut Hilda Taba, kurikulum adalah rencana pembelajaran. Menurut Gryason, kurikulum adalah suatu perencanaan untuk mendapatkan hasil (*outcome*) yang diharapkan dari suatu pembelajaran. Finch and Crunkilton, kurikulum adalah sejumlah aktivitas belajar yang

---

<sup>5</sup> Syofnidah Ifrianti, ‘Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Madrasah Ibtidaiyah’, Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 2.2 (2015), 150–69.

<sup>6</sup> Adeliya Putri Ananda, ‘Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa’, Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah, 3 No. 2 (2021), <https://doi.org/10.31540/sindang.v3i2.1192>.

dimiliki peserta didik di bawah naungan dan arahan pihak sekolah.<sup>7</sup> Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang dijadikan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 19.<sup>8</sup> Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu pedoman yang dirancang agar kegiatan pembelajaran mencapai tujuannya.

Famahato Lase menyatakan bahwa kurikulum dikembangkan berdasarkan tujuan yang jelas, yaitu untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi orang yang diinginkan. Dalam arti lain merupakan proses yang mengaitkan satu komponen dengan komponen lain untuk menghasilkan suatu kurikulum yang lebih baik. Diartikan pula sebagai kegiatan penyusunan, implementasi dan evaluasi, serta kegiatan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum. Menurut M. Ahmad menyatakan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses merencanakan dan menghasilkan suatu alat yang lebih baik. Didaarkan dengan hasil penilain terhadap kurikulum yang telah berlaku sehingga dapat memberikan kondisi pembelajaran yang lebih baik. Dengan kata lain, pengembangan kurikulum adalah kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru dengan langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode tertentu.<sup>9</sup>

Dunia pendidikan harus adaptif, memiliki fondasi yang kokok untuk merespon tuntutan jaman. Ide brilian Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Mendkbutristek RI), Nadiem Anwar Makarim, tentang Merdeka Belajar menjawab tantangan globalisasi ini.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Syofnidah Ifrianti, *Konsep Dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019). h. 2-5.

<sup>8</sup> Ifrianti, *Konsep Dan Pengembangan Kurikulum*, 32.

<sup>9</sup> Khoirurrijal, Fadriati, and Dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 8-9.

<sup>10</sup> Ana Widyastuti, *Menjadi Sekolah Dan Guru Penggerak Merdeka Belajar Dan Implementasinya* (Jakarta: PT. Elex Media Komputido, 2022).



Pada upacara peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) 2 Mei 2022 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Mendikbudristek RI) menyampaikan sejumlah perkembangan Program Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka dilaksanakan berdasarkan Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya.<sup>11</sup>

Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan Kurikulum Prototipe atau Kurikulum dengan Paradigma Baru tersebut ditawarkan sebagai salah satu opsi pemulihan pembelajaran akibat pandemi.<sup>12</sup> Kurikulum Merdeka dirancang sebagai upaya Kemendikbudristek untuk mengatasi krisis belajar yang telah lama terjadi, dan menjadi semakin parah karena pandemi. Krisis ini dimulai dari rendahnya hasil belajar peserta didik, bahkan dalam hal yang mendasar seperti literasi membaca. Krisis belajar juga ditandai oleh ketimpangan kualitas belajar yang lebar antar wilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi. Kurikulum berpengaruh besar pada apa yang diajarkan oleh guru, juga pada bagaimana materi tersebut diajarkan. Karena itu, kurikulum yang dirancang dengan baik akan mendorong dan memudahkan guru untuk mengajar dengan lebih baik.<sup>13</sup>

Dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun 2022, Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan bahwa sekolah yang belum siap menggunakan kurikulum merdeka masih dapat menggunakan kurikulum 2013 maupun kurikulum darurat (kurikulum 2013 yang disederhanakan) sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum merdeka sebagai opsi dilaksanakan pada sekolah yang siap melaksanakan. Kurikulum merdeka belum dilaksanakan secara serentak dan massif. Hal ini

---

<sup>11</sup> F N Arifa, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Tantangannya', *Bidang Kesejahteraan Rakyat: Info Singkat*, 14.9 (2022), 25–30, [https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info\\_Singkat-XIV-9-I-P3DI-Mei-2022-1953.pdf](https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XIV-9-I-P3DI-Mei-2022-1953.pdf).

<sup>12</sup> Kemendikbud.

<sup>13</sup> Amiruddin, *Jejak-Jejak Praktik Baik Sang Pengajar* (Tanggerang Selatan: Pascal Book PT. Mediatama Digital, 2021), 9.

sesuai dengan kebijakan Kemendikbudristek yang memberikan keleluasaan terhadap satuan pendidikan dalam melakukan implementasi kurikulum.<sup>14</sup>

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, pelaksanaan Kurikulum Merdeka diberlakukan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tahun pertama dilaksanakan bagi peserta didik dengan usia 5 (lima) sampai dengan 6 (enam) tahun pada pendidikan anak usia dini, serta peserta didik kelas I, kelas IV, kelas VII, dan kelas X pada jenjang pendidikan sekolah dasar dan pendidikan menengah;
2. Tahun kedua dilaksanakan bagi peserta didik dengan usia 4 (empat) sampai 6 (enam) tahun pada pendidikan anak usia dini, serta peserta didik kelas I, kelas II, kelas IV, kelas V, kelas VII, kelas X, dan kelas XI pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah; dan
3. Tahun ketiga dilaksanakan bagi peserta didik dengan usia 3 (tiga) sampai 6 (enam) tahun pada pendidikan anak usia dini, serta peserta didik kelas I, kelas II, kelas III, kelas IV, kelas V, kelas VI, kelas VII, kelas VIII, kelas IX, kelas X, kelas XI dan kelas XII pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.<sup>15</sup>

Dalam implementasi kurikulum merdeka jalur mandiri terdapat tiga pilihan yaitu:

1. Mandiri Belajar, pilihan mandiri belajar memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan dalam menerapkan beberapa bagian kurikulum merdeka tanpa mengubah atau mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang

---

<sup>14</sup> Arifa, 26.

<sup>15</sup> 'Keputusan Kemendikbudristek Nomor 56', [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan\\_20220215\\_093900\\_Salinan Kepmendikbudristek No.56 ttg Pedoman Penerapan Kurikulum.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220215_093900_Salinan%20Kepmendikbudristek%20No.56%20ttg%20Pedoman%20Penerapan%20Kurikulum.pdf).

diterapkan pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kelas 1, 4, 7 dan 10.

2. Mandiri Berubah, pilihan mandiri berubah memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan Menggunakan perangkat ajar yang telah disediakan pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10.
3. Mandiri Berbagi, pilihan mandiri berbagi memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7, dan 10.<sup>16</sup>

Sekolah dapat melaksanakan salah satu dari tiga pilihan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan-masing-masing.

Program merdeka belajar merupakan filosofi yang berasal dari pemikiran Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional. Merdeka belajar fokus pada asas kemerdekaan dalam menerapkan materi yang esensial dan fleksibel sesuai dengan minat, kebutuhan, dan karakteristik dari peserta didik. Merdeka belajar memberikan kebebasan bagi guru dan siswa untuk menerapkan sistem pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga nantinya turut meningkatkan kualitas sistem pendidikan nasional. Menurut Ki Hajar Dewantara, mendidik dan mengajar adalah proses memanusiakan manusia, sehingga harus memerdekakan manusia dan segala aspek kehidupan baik secara fisik, mental, jasmani dan rohani.<sup>17</sup>

Adapun keunggulan dari kurikulum merdeka seperti yang dijelaskan Mendikbud Ristek Nadiem Anwar Makarim yaitu: Pertama, materi yang diajarkan lebih sederhana dan mendalam. Kurikulum merdeka akan fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai pada fasenya. Para guru juga memiliki kesempatan untuk mendalami materi pelajaran dan tidak terburu-buru untuk berpindah ke materi

---

<sup>16</sup> Arifa.

<sup>17</sup> Joko Awal Suroto, Ayyesha Dara Fayola, and Dkk, *Merdeka Belajar* (Surabaya: Dunia Akademis Publisher, 2022), 45.

selanjutnya. Dengan demikian peserta didik mampu memahami konsep dengan lebih mendalam. Kedua, lebih merdeka. Bagi siswa, tidak ada peminatan atau jurusan pada siswa sekolah menengah atas. Peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya di dua tahun masa SMA. Bagi guru, kurikulum merdeka memberikan keleluasaan dalam mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik. Dan bagi sekolah, juga diberikan kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum sesuai dengan karakteristik sekolah. Ketiga, kurikulum merdeka lebih relevan dan interaktif. Pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan berbasis proyek di dalam kelas. Dengan demikian, peserta didik akan mendapatkan keterampilan yang dibutuhkan saat lulus sekolah seperti bekerja dalam kelompok dan menghasilkan suatu karya. Dan melalui kegiatan proyek juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala SD Negeri 2 Perumnas Way Halim sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas I dan kelas IV tahun pelajaran 2022/2023 sesuai dengan Kepmendikbud No. 56 Tahun 2022 tentang penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Perumnas Way Halim melaksanakan kurikulum merdeka jalur mandiri dengan pilihan mandiri belajar, dimana hanya menerapkan beberapa bagian saja dalam pembelajaran tidak semuanya berubah atau diganti. Berdasarkan keunggulan kurikulum merdeka seperti yang disebutkan oleh Nadiem Anwar Makarim, hal tersebutlah yang membuat sekolah tertarik untuk menerapkan kurikulum merdeka melalui jalur mandiri sebagai peningkatan mutu pendidikan. Pendidik memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan cara mengembangkan merdeka belajar. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran di sekolah yang beragam di mana materi akan lebih

---

<sup>18</sup> Sari Rahayu, Revita Yanuarsari, and dkk, *Kebijakan Dan Kinerja Birokrasi Pendidikan* (Makasar: CV. Tohar Media, 2022), h. 86-89.

optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami materi dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki fleksibilitas untuk memilih berbagai perangkat ajar yang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik seperti yang telah di tuturkan oleh Mendikbud. Merdeka belajar memberikan peluang bagi pendidik untuk bebas berinovasi untuk belajar secara mandiri dan kreatif sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Merujuk pada penelitian Rosmana dkk, dalam penerapan Kurikulum Merdeka, sebagian besar tenaga pendidik dimulai dari kepala sekolah sampai guru ada beberapa yang sudah mengetahui ada pun yang belum mengetahui tentang Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kepala sekolah dan guru-guru akan siap mengaplikasikan Kurikulum Merdeka yang resmi digunakan di sekolah saat ini, selain itu kepala sekolah dan guru meyakini perubahan kurikulum dan revisi kurikulum itu mutlak terjadi untuk perbaikan pendidikan.<sup>19</sup>

Dari beberapa penelitian lain yang relevan dapat disimpulkan bahwa sekolah telah siap melaksanakan kurikulum merdeka guna memperbaiki pendidikan. Sekolah telah melakukan pelatihan untuk para guru terutama guru yang masih tidak mengerti teknologi guna untuk pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan fitur online sebagai media pembelajaran, tetapi sekolah tersebut belum sepenuhnya siap. Dikarenakan masih banyak guru yang tidak mengerti teknologi dan kurangnya pemahaman.

Pada penelitian ini peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat dan memahami sejauh mana kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka melalui penelitian yang berjudul "*Implementasi Kurikulum*

---

<sup>19</sup> Primanita Sholihah Rosmana, 'Kesiapan Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Kurikulum Prototipe Untuk Menciptakan Generasi Yang Kreatif Dan Inovatif', *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, X No. 2 (2022), <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i2.7262>.

*Merdeka (Studi di Sekolah Dasar Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung)''.*

### **C. Fokus Masalah Penelitian dan Sub Fokus Penenelitian**

#### 1. Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan mulai diterapkannya kurikulum merdeka di SDN 2 Perumnas Way Halim, peneliti memfokuskan masalah pada implemetasi kurikulum merdeka di SDN 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung.

#### 2. Sub-fokus Penelitian

- a. Implementasikan kurikulum merdeka pada pelaksanaan pembelajaran di SDN 2 Perumnas Way Halim.
- b. Kesulitan yang di hadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah serta fokus penelitian, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung?
2. Kesulitan apa yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yaitu untuk menemukan hasil penelitian, uraian dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung.

2. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung.

## **F. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan mengenai implementasi kurikulum merdeka.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran mengenai pengimplementasian kurikulum merdeka.

#### **b. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini akan memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

#### **c. Bagi Pendidik**

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu masukan untuk pendidik di sekolah maupun di Perguruan Tinggi sebagai pengukur kesiapan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan telah banyak dilakukan menunjukkan pembelajaran etnosains dapat menghasilkan hasil belajar peserta didik:

1. Penelitian yang diteliti oleh Rosmana, dkk, Berdasarkan hasil survei sebagian besar tenaga pendidik dimulai dari kepala sekolah sampai guru ada beberapa yang sudah mengetahui ada pun yang belum mengetahui tentang Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa

kepala sekolah dan guru-guru akan siap mengaplikasikan Kurikulum Merdeka yang resmi digunakan di sekolah saat ini, selain itu kepala sekolah dan guru meyakini perubahan kurikulum dan revisi kurikulum itu mutlak terjadi untuk perbaikan pendidikan<sup>20</sup> Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan pada penelitian Rosmana, Iskandar, Annisa, dkk. adalah implementasi kurikulum prototipe lebih dari 3 (tiga) sekolah dasar. Sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitian hanya pada 1 (satu) sekolah dasar yang telah menggunakan kurikulum merdeka secara mandiri di wilayah Perumnas Way Halim.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sinomi, dkk, di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan kesiapan sistem pembelajaran merdeka belajar dimulai dari kesiapan guru-gurunya terlebih dahulu, SDN 01 Muara Pinang telah melakukan pelatihan untuk para guru terutama guru yang masih tidak mengerti teknologi guna untuk pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan fitur online sebagai media pembelajaran. Faktor yang menjadi pengahambat bagi guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar sebagai berikut mutu sumber daya manusia gurunya yang belum memadai, fasilitas dan sumber belajar yang minim atau sarana prasarana yang belum memadai serta guru yang masih buta dalam teknologi.<sup>21</sup>
3. Penelitian Ida Bagus, dkk, hasil penelitian dalam penelitian ini adalah pengembangan kurikulum dan implementasinya di dalam kelas membutuhkan dukungan penuh dari para guru supaya implementasinya menjadi sukses. Guru merupakan aspek penting dalam proses pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. guru sangat antusias untuk memahami konsep-

---

<sup>20</sup> Rosmana.

<sup>21</sup> Cindy Sinomi, Adisel Adisel, and Fatrima Santri Syafri, 'Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Dasar', *Ghaitsa: Islamic Education Journal*, 2.3 (2021), 121–27.



konsep kurikulum dan bersedia untuk mengadopsi nilai-nilai baru dari kurikulum merdeka dan menerapkannya dalam pembelajaran di kelas. Guru merasa bertanggung jawab untuk menerapkan perubahan kurikulum ini dalam proses pembelajaran di kelas secara intensif. Disamping itu, guru merasa memiliki peran penting dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum di sekolah.<sup>22</sup>

4. Penelitian Sunarni dan Karyono, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi guru positif dan mengapresiasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, (2) guru mempunyai peran penting dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah dasar dan keberhasilan dalam menerapkan kurikulum sangat tergantung pada bagaimana intensitas guru dalam menerapkan kurikulum di kelas; (3) guru memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum serta mendesain kelas, dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran; (4) belum maksimalnya sosialisasi dan pelatihan bimtek yang spesifik mengenai pembentukan profil pelajar Pancasila; (5) belum semua guru di sekolah dasar menerapkan Kurikulum Merdeka, (6) tidak semua guru memiliki kemampuan IT, dan (7) kendala implementasi Kurikulum Merdeka adalah dikarenakan kurang stabilnya akses internet, khususnya bagi sekolah terpencil yang letak geografisnya sulit mengakses internet.<sup>23</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ratsyari dan Ghufro, hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kebijakan kepala sekolah pada ujian sekolah tahun 2021 adalah pada bentuk ujian sekolah yang dapat dikembangkan oleh masing-masing guru dan waktu pelaksanaan ujian sekolah yang fleksibel

---

<sup>22</sup> Ida Bagus Nyoman Mantra and others, 'Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3.5 (2022), 6313–18, <https://doi.org/10.47492/jip.v3i5.2073>.

<sup>23</sup> Sunarni Sunarni and Hari Karyono, 'Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Journal on Education*, 5.2 (2023), 1613–20.

menyesuaikan dengan bentuk asesmen ujian sekolah. (2) Perencanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tahun 2021 adalah berdasarkan kebijakan kepala sekolah yakni pemberian tugas rangkuman literasi kepada siswa, guru membuat soal-soal pada modul pembelajaran yang mencakup soal pemahaman, perbandingan, penalaran, analisis, dan soal evaluasi, guru Bimbingan Konseling membuka konseling secara online setiap hari Sabtu. Perangkat sekolah telah siap pada AKM tahun 2021. (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMK YPP Purworejo disusun dengan menggunakan tiga prinsip penyusunan RPP yakni prinsip efisien, prinsip efektif, dan prinsip berorientasi pada siswa. (4) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMK YPP Purworejo tahun pelajaran 2020/2021 tidak menggunakan sistem zonasi. PPDB di SMK YPP Purworejo mengikuti kebijakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.<sup>24</sup> Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Pada penelitian Ratyari, Ghufron dilaksanakan di SMK YPP Purworejo, sedangkan dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di sekolah dasar, tepatnya di Sekolah Dasar Negeri 2 Perumnas Way Halim.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah telah siap melaksanakan kurikulum merdeka, kepala sekolah dan guru meyakini perubahan kurikulum dan revisi kurikulum terjadi untuk perbaikan pendidikan. Sekolah telah melakukan pelatihan untuk para guru terutama guru yang masih tidak mengerti teknologi guna untuk pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan fitur online sebagai media pembelajaran, tetapi ssekolah tersebut belum sepenuhnya siap. Dikarenakan masih banyak guru yang tidak mengerti teknologi dan kurangnya pemahaman.

Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Sabrina Dyah Ratsyari, 'Kesiapan Sekolah Pada Implementasi Merdeka Belajar', *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 10.1 (2021).

1. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu Penelitian Kualitatif.
2. Meneliti mengenai Kurikulum Merdeka.

Dan adapun perbedaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian sebelumnya membahas mengenai kesiapan dalam mengimplementasi kurikulum merdeka.
2. Meneliti mengenai bagaimana persepsi guru mengenai penerapan kurikulum merdeka

Sedangkan dalam riset yang dilakukan oleh peneliti saat ini bertujuan untuk melihat dan memahami sejauh mana kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka khususnya dalam pelaksanaan pembelajarannya serta masalah yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus (*case studies*). Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).<sup>25</sup> Dalam konteks penelitian kualitatif, penelitian kasus merupakan pilihan utama karena penelitian kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistic, dan sistematis tentang orang, kejadian, *sosial setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (*sosial setting*) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.

Dengan melakukan penelitian kasus akan didapat dan terungkap informasi yang mendalam, perinci dan utuh

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 17.

tentang suatu kejadian (apa, mengapa, bagaimana), serta dapat pula digunakan sebagai latar belakang untuk penelitian yang lebih besar dan kompleks. Diantara langkah-langkah yang perlu mendapat perhatian sebagai berikut:

- a. Tentukan masalah yang akan diteliti dan rumuskan tujuan yang akan dicapai secara jelas.
- b. Rumuskan kasus yang akan dipelajari. Dalam konteks ini, kasus yang akan diteliti hendaklah diperinci dengan sebaik-baiknya, sehingga jelas tampak sub-sub kasus dan ketringsinggungannya dengan aspek-aspek lain.
- c. Tetapkan peran teori dalam pemilihan kasus.
- d. Tentukan kerangka penelitian kasus secara konseptual dan teoritis.
- e. Tetapkan secara jelas bentuk/tipe penelitian kasus yang akan dilakukan.
- f. Tetapkanlah cara pendekatan yang akan digunakan.
- g. Persiapan pengumpulan data.
- h. Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan rancangan menurut unit kegiatan yang telah ditetapkan.
- i. Data-data yang telah dikumpulkan dievaluasi dan diorganisasikan menjadi rekonstruksi unit studi yang berhubungan, serta di analisis sejak awal kegiatan.
- j. Susunlah laporan penelitian dengan menghindarkan prasangka dari pribadi peneliti.<sup>26</sup>

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian merupakan siapa atau apa yang bisa memberikan informasi data untuk memenuhi topik peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala SD Negeri 2 Perumnas Way Halim dan Guru kelas 1

---

<sup>26</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 339-342.

serta Guru Kelas 4 SD Negeri 2 Perumanas Way Halim, kerana kurikulum merdeka baru di terapkan pada kelas 1 dan kelas 4.

#### **b. Objek Penelitian**

Pada penelitian kualitatif penelitian berangkat (*starting point*) dari kasus keberadaan individu atau kelompok dalam situasi social tertentu dan hasilnya hanya berlaku pada situasi social itu. Spradley menggunakan istilah “*social situation*” (situasi social) untuk menggambarkan keberadaan kelompok yang diteliti. Situasi social itu menangkup tiga unsur utama, yaitu: (1) pelaku (*actors*), yang merupakan pelaku/aktor kegiatan tersebut; (2) tempat (*place*), yaitu tempat kejadian di maa kegiatan tersebut dilakukan; dan (3) aktivitas (*activities*), merupakan segala aktivitas yang dilakukan actor di temar tersebut dalam konteks yang sesungguhnya. Situasi social itu dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diungkap dan dideskriipsikan secara mendalam “apa yang terjadi di dalamnya”.<sup>27</sup> Objek dalam penelitian ini adalah Implementansi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 2 Perumnas Way Halim.

### **3. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Sumber Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam (*indept interview*). Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber yaitu Kepala SD Negeri 2 Perumnas Way Halim, Guru Kelas 1 dan Guru Kelas 4 SD Negeri 2 Perumnas Way Halim karena

---

<sup>27</sup> Muri Yusuf, 368-369.

kurikulum merdeka baru diterapkan pada kelas 1 dan kelas 4.

**b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa dokumen sekolah yang mencakup profil sekolah, kurikulum operasional, buku-buku, RPP, dan lainnya di SD Negeri 2 Perumnas Way Halim yang berkaitan dengan kurikulum merdeka. Data ini dapat diperoleh dari Kepala Sekolah, TU dan sebagainya.

**4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

**a. Metode Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam hal ini peneliti mengamati hal-hal yang berkaitan dengan kesiapan sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka serta sarana dan prasarana yang mendukung dalam merdeka belajar di SD Negeri 2 Perumnas Way Halim.

**b. Metode Wawancara**

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Wawancara merupakan pengumpulan data dengan

---

<sup>28</sup> Muri Yusuf, 314.

instrument penelitian berupa pertanyaan. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai Kepala Sekolah dan Guru Kelas 1 serta Kelas 4 SD Negeri 2 Perumnas Way Halim berkenaan dengan Kurikulum Merdeka.

**c. Metode Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, milanya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap seperti dokumen profil sekolah, kurikulum operasional, modul ajar, alur tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran dan kegiatan penguatan projek profil pelajar Pancasila.

**5. Teknik Analisis Data**

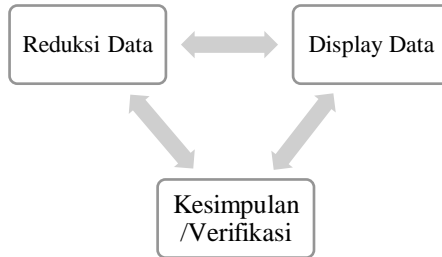
Dalam penelitian kualitatif analisis data yang terbaik dilakukan sejak awal penelitian (*ongoing*). Peneliti sejak awal membaca dan menganalisis data yang terkumpul, baik berupa transkrip interview, catatan lapangan, dokumen atau material lainnya secara kritis analitis sembari melakukan uji kredibilitas maupun pemeriksaan keabsahan data secara kontinu.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono menengaskan, bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interview, observasi kutipan dan dari dokumen, catatan-catatan. Oleh karena itu, data tersebut harus “diproses” dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Peneliti melakukan tiga kegiatan analisis dalam serempak, yaitu:

---

<sup>29</sup> Sugiyono, 314

reduksi data (*data reduction*), data display (*display data*), dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.



Gambar 1. 1  
Komponen dalam Analisis Data

#### a. Reduksi Data

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Oleh karena itu, reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Ini berarti pula reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, yaitu pada saat penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan pernyataan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data. Juga dilakukan pada waktu pengumpulan data, seperti membuat kesimpulan. Reduksi data dilanjutkan sesudah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk



melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

**b. Data Display**

Data display atau penyajian data adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Uraian singkat serta teks narasi dapat digunakan dalam penyajian data pada riset kualitatif.

**c. Kesimpulan/Verifikasi**

Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama di lapangan. Peneliti membuat kesimpulan didukung dengan bukti data yang kuat yang diperoleh di lapangan pada saat pengumpulan data. Kemudian data tersebut akan di ubah menjadi bentuk teks narasi.

**6. Pemeriksaan Keabsahan Data**

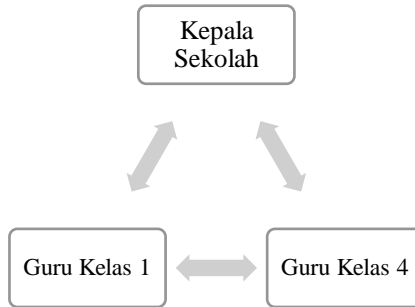
Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>30</sup>

**a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

---

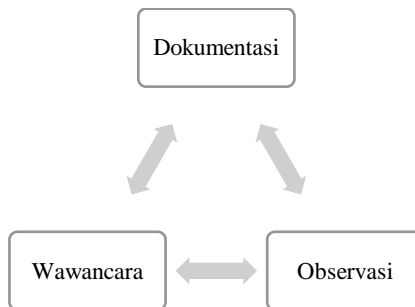
<sup>30</sup> Sugiyono, 68, 315.



Gambar 1. 2  
Triangulasi Sumber Data

**b. Triangulasi Teknik**

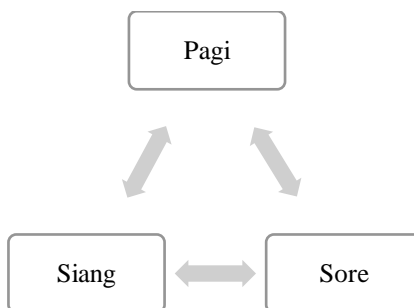
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data di diperoleh dari hasil wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang di anggap benar.



Gambar 1. 3  
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

### c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.



Gambar 1. 4  
Triangulasi Waktu Pengumpulan Data

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu gambaran umum untuk memudahkan peneliti untuk mengkaji sebuah persoalan dari bab ke bab. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini berisikan tentang keseluruhan dari rencana penelitian sampai akhir. Rangkaian pembahasan dalam penelitian ini yakni:

Pada bagian BAB I peneliti menjelaskan mengenai penegasan judul, yang menegaskan mengenai *Implementasi Kurikulum Merdeka*, menjelaskan latar belakang mengenai dilakukannya penelitian ini, identifikasi masalah, menentukan fokus masalah penelitian, merumuskan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bagian BAB II penelitian menjelaskan dan menggunakan beberapa teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini, teori yang digunakan dalam kurikulum merdeka.

Pada bagian BAB III berisi deskripsi objek penelitian mengenai gambaran umum dari objek yang diteliti dan deskripsi data penelitian.

Pada bagian BAB IV berisi analisis data dan temuan penelitian mengenai penerapan kurikulum merdeka.

Pada bagian BAB V berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kurikulum

#### 1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “*Curriculae*”, artinya jarak yang patut ditempuh oleh seorang pelari. Kurikulum diartikan periode pendidikan yang harus ditempuh oleh peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Beberapa ahli mendefinisikan kurikulum sebagai berikut:

- a. Hilda Taba, kurikulum yaitu rencana pembelajaran.
- b. Graysson, kurikulum merupakan suatu perencanaan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dari suatu pembelajaran.
- c. Finch and Crunkilton, kurikulum ialah sejumlah aktivitas belajar yang dimiliki peserta didik di bawah naungan dan arahan pihak sekolah.

Pada umumnya kurikulum adalah serangkaian pelajaran, termasuk materi pelajaran, yang ditawarkan pada suatu sekolah atau universitas. Kurikulum biasanya terdiri dari daftar mata pelajaran dan elemen-elemen pembelajaran secara rinci.<sup>1</sup> Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (19), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang dijadikan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>2</sup> Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu pedoman yang dirancang agar kegiatan pembelajaran mencapai tujuannya.

---

<sup>1</sup> Ifrianti, *Konsep Dan Pengembangan Kurikulum*, 2-5.

<sup>2</sup> Ifrianti, *Konsep Dan Pengembangan Kurikulum*, 32.

Kurikulum yang efektif menyediakan guru, peserta didik, petugas administrasi dan para pengambil keputusan dengan rencana dan struktur yang terukur untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Kurikulum mengidentifikasi hasil belajar, standar dan kompetensi inti yang harus ditunjukkan oleh peserta didik sebelum maju ke tingkat berikutnya. Guru berperan dalam mengembangkan, melaksanakan, menilai dan memodifikasi kurikulum.

Famahato Lase menyatakan bahwa kurikulum dikembangkan berdasarkan tujuan yang jelas, yaitu untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi orang yang diinginkan. Adapun istilah pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan kurikulum. Dalam arti lain merupakan proses yang mengaitkan satu komponen dengan komponen lain untuk menghasilkan suatu kurikulum yang lebih baik. Diartikan pula sebagai kegiatan penyusunan, implementasi dan evaluasi, serta kegiatan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum. Istilah “pengembangan” berarti proses atau cara, serta perbuatan mengembangkan. Secara istilah, kata pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan alat atau cara baru. Selama kegiatan tersebut, penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut dilakukan. Menurut M. Ahmad menyatakan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses merencanakan dan menghasilkan suatu alat yang lebih baik. Didaarkan dengan hasil penilain terhadap kurikulum yang telah berlaku sehingga dapat memberikan kondisi pembelajaran yang lebih baik. Dengan kata lain, pengembangan kurikulum adalah kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru dengan langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode tertentu.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Khoirurrijal, Fadriati, and Dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 8-9.

## 2. Fungsi Kurikulum

Kurikulum dalam pendidikan memiliki fungsi dan kedudukan yang sangat penting dan strategis. Hal tersebut dikarenakan kurikulum akan membawa dan membentuk pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai wahana dan media internalisasi, kurikulum berfungsi sebagai alat untuk memahami, menghayati dan sekaligus mengamalkan ilmu dan nilai-nilai kehidupan. Menurut Soetopo dan Seomanto, fungsi kurikulum dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan kurikulum pada suatu satuan pendidikan (sekolah) merupakan suatu alat atau usaha mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan sekolah tertentu yang dianggap cukup tepat dan krusial untuk dicapai. Salah satu langkah yang harus dilakukan adalah meninjau kembali tujuan yang selama ini digunakan oleh sekolah bersangkutan

### a. Fungsi Kurikulum Bagi Anak Didik

Keberadaan kurikulum sebagai organisasi belajar merupakan suatu persiapan bagi anak didik. Kalau dikaitkan dengan pendidikan Islam, pendidikan mesti diorientasikan kepada kepentingan peserta didik, dan perlu diberi pengetahuan untuk hidup pada zamannya.

### b. Fungsi Kurikulum Bagi Pendidik atau Guru

Guru merupakan pendidik profesional yang secara implisit telah merelakan dirinya untuk memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang ada di pundak para orang tua. Orang tua yang menyerahkan anaknya ke sekolah, berarti telah melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru atau pendidik. Hal ini, adalah bentuk harapan orang tua, supaya anaknya menemukan guru yang baik, kompeten, dan berkualitas.

### c. Fungsi Kurikulum Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan administrator dan supervisor yang mempunyai tanggung jawab terhadap kurikulum. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah adalah sebagai

pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi, yakni memperbaiki situasi belajar.

d. Fungsi Kurikulum Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, kurikulum difungsikan sebagai bentuk adanya partisipasi orang tua dalam membantu usaha sekolah dalam memajukan putra-putrinya. Bantuan yang dimaksud dapat berupa konsultasi langsung ke sekolah atau guru mengenai masalah-masalah menyangkut anak-anaknya.<sup>4</sup>

### 3. Manfaat Kurikulum

Pada dasarnya kurikulum bermanfaat untuk mengarahkan proses belajar-mengajar sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik. Mengacu pada pengertian kurikulum, adapun beberapa manfaat kurikulum adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Kurikulum Bagi Guru

Kurikulum dapat digunakan sebagai pedoman untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran. Kurikulum dapat membantu memberikan pemahaman kepada tenaga pengajar dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Kurikulum dapat mendorong tenaga pengajar untuk lebih kreatif dalam proses belajar-mengajar. Kurikulum dapat membantu menunjang pengajaran agar lebih baik.

b. Manfaat Kurikulum Bagi Sekolah

Kurikulum akan mendorong sekolah untuk menyukseskan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan masing-masing. Kurikulum akan membuka peluang bagi pihak sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan. Kurikulum dapat digunakan sebagai alat dalam upaya pencapaian tujuan program pendidikan.

c. Manfaat Kurikulum Bagi Masyarakat

---

<sup>4</sup> Tarpan Suparman, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020), 14.



Kurikulum dapat dijadikan pedoman atau standar bagi orang tua dalam membimbing proses belajar anaknya. Kurikulum memungkinkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan dan menyempurnakan program pendidikan, yaitu melalui kritik dan saran membangun.<sup>5</sup>

#### 4. Komponen Kurikulum

Dalam kurikulum terdapat 4 (empat) komponen penyusun kurikulum. Unsur komponen kurikulum adalah sebagai berikut:

a. Komponen Tujuan

Kurikulum merupakan suatu sistem pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan karena berhasil atau tidaknya sistem pembelajaran diukur dari banyaknya tujuan-tujuan yang tercapai. Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2007, tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan hidup mandiri serta melanjutkan pendidikan selanjutnya.

b. Komponen Isi (Bagian Pengajaran)

Kurikulum dalam komponen isi merupakan suatu yang diberikan kepada peserta didik untuk kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan.

c. Komponen Strategi

Strategi dalam pembelajaran tergambar dari cara yang ditempuh dalam pembelajaran, mengadakan penilaian, pelaksanaan bimbingan dan mengatur kegiatan baik umum maupun yang sifatnya khusus. Strategi pelaksanaan adalah pengajaran, penilaian, bimbingan, dan penyuluhan kegiatan sekolah. Tercapainya tujuan, ini diperlukan pelaksanaan yang baik dalam menghantarkan peserta didik ke tujuan tersebut yang

---

<sup>5</sup> Joko Widodo, Indrianto Setyo Basori, and Erwiin Harri Kurniawan, *Penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) Di Sekolah Penggerak* (Malang: Ahlimedia Press, 2022), 7.

merupakan tolak ukur dari proram pembelajaran (kurikulum).

d. **Komponen Evaluasi**

Komponen kurikulum dalam evaluasi adalah data yang berguna untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan suatu kurikulum baik dalam proses maupun hasil belajar peserta didik. Evaluasi kurikulum memiliki peranan penting dalam menentukan keputusan pengemangan model kurikulu sehingga dapat diputuskan apakah kurikulum tersebut dapat terus digunakan, direvisi atau diganti.<sup>6</sup>

## **5. Prinsip-Prinsip Kurikulum**

Nana Syaodih mengemukakan 2 prinsip dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

a. **Prinsip Umum**

Beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum yaitu:

1) **Prinsip Relevansi**

Prinsip relevansi adalah keserasian pendidikan dengan tuntutan masyarakat, pendidikan dikatakan relevan jika hasil pendidikan tersebut bergun bagi masyarakat.

2) **Prinsip Fleksibilitas**

Kurikulum hendaknya memiliki sifat lentur dan fleksibel. Hal ini berarti dalam penyelenggaraan proses dan program pendidikan harus di perhatikan kondisi perbedaan yang ada di dalam diri peserta didik.

3) **Prinsip Kontinuitas**

Kurikulum sebagai wahana belajar yang dinamis perlu dikembangkan terus menerus dan berkesinambungan. Kesenambungan dalam pengembangan kurikulum menyangkut saling

---

<sup>6</sup> Ifrianti, *Konsep Dan Pengembangan Kurikulum*, 61-64.

berhubungan antara tingkat dan jenis program pendidikan atau bidang studi.

4) Prinsip Praktis

Kurikulum memiliki prinsip praktis dimana kurikulum mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biaya juga murah. Prinsip ini juga disebut prinsip efisiensi.

5) Prinsip Efektivitas

Efektivitas dalam kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan dan diinginkan dapat dilaksanakan atau dapat dicapai.

b. Prinsip Khusus

Ada beberapa prinsip khusus dalam pengembangan kurikulum, prinsip-prinsip ini berkenaan dengan:

- 1) Tujuan pendidikan,
- 2) Pemilihan isi pendidikan,
- 3) Proses belajar-mengajar,
- 4) Pemilihan media dan alat pengajaran, dan
- 5) Pemilihan kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup>

## B. Kurikulum Merdeka

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) resmi meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya mengatasi krisis pembelajaran (*learning loss*). Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan Kurikulum Prototipe atau Kurikulum dengan Paradigma Baru tersebut ditawarkan sebagai salah satu opsi pemulihan pembelajaran akibat pandemi.<sup>8</sup> Upaya dalam mengatasi krisis belajar yang telah lama di hadapi terlebih lagi semakin parah saat pandemi, Kemendikbudristek merancang kurikulum merdeka. Krisis ini ditandai oleh rendahnya hasil belajar peserta didik, bahkan dalam hal yang mendasar seperti literasi membaca.

---

<sup>7</sup> Ifrianti, *Konsep Dan Pengembangan Kurikulum*, hal.66-68.

<sup>8</sup> Kemendikbud.

Kurikulum berpengaruh besar pada apa yang diajarkan oleh guru, juga pada bagaimana materi tersebut diajarkan. Karena itu, kurikulum yang dirancang dengan baik akan mendorong dan memudahkan guru untuk mengajar dengan lebih baik.<sup>9</sup>

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memiliki tujuan untuk mengembangkan minat dan bakat anak sejak dini dengan menitikberatkan pada materi pokok, pembentuk karakter, dan kompetensi siswa. Kurikulum merdeka telah diuji di 2.500 sekolah penggerak. Kurikulum ini diperkenalkan tidak hanya ke sekolah penggerak saja, tetapi juga ke sekolah lainnya. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2022, 143.265 sekolah menggunakan kurikulum merdeka. Jumlah ini akan terus bertambah seiring mulai berlakunya kurikulum merdeka ditingkat TK, SD, SMP dan SMA tahun ajaran 2022-2023.<sup>10</sup>

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, pelaksanaan Kurikulum Merdeka diberlakukan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tahun pertama dilaksanakan bagi peserta didik dengan usia 5 (lima) sampai dengan 6 (enam) tahun pada pendidikan anak usia dini, serta peserta didik kelas I, kelas IV, kelas VII, dan kelas X pada jenjang pendidikan sekolah dasar dan pendidikan menengah;
- 2) Tahun kedua dilaksanakan bagi peserta didik dengan usia 4 (empat) sampai 6 (enam) tahun pada pendidikan anak usia dini, serta peserta didik kelas I, kelas II, kelas IV, kelas V, kelas VII, kelas X, dan kelas XI pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah; dan
- 3) Tahun ketiga dilaksanakan bagi peserta didik dengan usia 3 (tiga) sampai 6 (enam) tahun pada pendidikan anak usia dini,

---

<sup>9</sup> Amiruddin. *Jejak-Jejak Praktik Baik Sang Pengajar* (Tangerang Selatan: Pascal Book PT. Mediatama Digital, 2021), 9.

<sup>10</sup> Neng Nurwiati, 'Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah', *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Teknologi*, 9.2 (2022) <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.537>.

serta peserta didik kelas I, kelas II, kelas III, kelas IV, kelas V, kelas VI, kelas VII, kelas VIII, kelas IX, kelas X, kelas XI dan kelas XII pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.<sup>11</sup>

Dalam implementasi kurikulum merdeka jalur mandiri terdapat tiga pilihan yaitu:

- a. Mandiri Belajar, pilihan mandiri belajar memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan dalam menerapkan beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kelas 1, 4, 7 dan 10.
- b. Mandiri Berubah, pilihan mandiri berubah memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10.
- c. Mandiri Berbagi, pilihan mandiri berbagi memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7, dan 10.<sup>12</sup>

Sekolah dapat melaksanakan salah satu dari tiga pilihan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan-masing-masing.

## 1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran di sekolah yang beragam di mana materi akan lebih optimal

---

<sup>11</sup> 'Keputusan Kemendikbudristek Nomor 56'. 'Keputusan Kemendikbudristek Nomor 56', [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan\\_20220215\\_093900\\_Salinan Kepmendikbudristek No.56 ttg Pedoman Penerapan Kurikulum.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220215_093900_Salinan%20Kepmendikbudristek%20No.56%20ttg%20Pedoman%20Penerapan%20Kurikulum.pdf).

<sup>12</sup> Arifa. Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Tantangannya', *Bidang Kesejahteraan Rakyat: Info Singkat*, 14.9 (2022), 25–30, [https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info Singkat-XIV-9-I-P3DI-Mei-2022-1953.pdf](https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XIV-9-I-P3DI-Mei-2022-1953.pdf).

agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami materi dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki fleksibilitas untuk memilih berbagai perangkat ajar yang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.<sup>13</sup> Mendikbud Nadiem Makarim mengatakan bahwa “Merdeka belajar adalah kemerdekaan berfikir”.<sup>14</sup> Syukri mengungkapkan bahwa merdeka belajar adalah pembelajaran dengan tujuan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi para guru, peserta didik, dan orang tua. Proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan.<sup>15</sup>

Menurut Ade Erlangga, merdeka belajar adalah sebuah gebrakan baru dalam dunia pendidikan untuk merubah pendidikan Indonesia yang selama ini terkesan sama saja.<sup>16</sup> Menurut Fathan, Merdeka Belajar dari sisi Mendikbud sendiri dapat diartikan kurikulum dalam proses pembelajaran haruslah menyenangkan, ditambah dengan pengembangan berfikir yang inovatif oleh para guru. Hal itu dapat menumbuhkan sikap positif murid dalam merespon pembelajaran.

Menurut Prayogo, merdeka belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar merdeka terlebih dahulu karena bisa jadi masih ada hal-hal yang terpendam, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang tidak sempit untuk merdeka. Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran

---

<sup>13</sup> Kemendikbud RI. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum*, ult.kemdikbud.go.id., 9.

<sup>14</sup> Yosep Kurniawan, ‘Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lembaga Kursus Kelas Anak-Anak’, in *Prosiding Seminar Nasional (Pasca Sarjana Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2020)*.

<sup>15</sup> Dewi Juita and others, ‘The Concept Of “Merdeka Belajar” In The Perspective Of Humanistic Learning Theory’, *Spektrum, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9 No.1 (2021), <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i1.111912>.

<sup>16</sup> Abdul Gani Jamora Nasution, ‘Diskursus Merdeka Belajar Perspektif Pendidikan Humanisme’, *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 6.1 (2020), 107–21.

secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses pendidikan, tapi benar-benar inovasi Pendidikan.<sup>17</sup>

R. Suyanto Kusumaryono mengemukakan bahwa “Merdeka Belajar” yang dicetuskan oleh Mendikbud Nadiem Makarim dapat ditarik beberapa poin yaitu sebagai berikut:

- a. “Merdeka Belajar” adalah jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan.
- b. Guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya, melalui keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar siswa dengan berbagai jenis dan bentuk instrument penilaian, merdeka dari berbagai pembuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau mempolitisasi guru.
- c. Membuka mata kita untuk mengetahui lebih banyak kendala-kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran di sekolah, mulai dari permasalahan penerimaan peserta didik baru (*input*), administrasi guru dalam persiapan mengajar termasuk RPP, proses pembelajaran, serta masalah evaluasi seperti USBN-UN (*output*).
- d. Guru yang sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka menjadi penting untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih *happy* di dalam kelas, melalui sebuah kebijakan pendidikan yang nantinya akan berguna bagi guru dan siswa.
- e. Konsep “Merdeka Belajar” pada saat Nadiem Makarim memberikan pidato pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tersebut, diasumsikan tidak lagi menjadi gagasan melainkan lebih pada sebuah kebijakan yang akan dilaksanakan. Kesimpulan dari konsep merdeka belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem

---

<sup>17</sup> Meylan Saleh, ‘Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19’, in Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNG, <https://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8>.

pendidikan nasional. Penataan ulang sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Dengan cara, mengembalikan hakikat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan untuk memmanusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan.<sup>18</sup>

### 3. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial (materi dasar, penting pokok, yang perlu dipahami atau dikuasai oleh siswa) dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. pembelajaran berbasis projek untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.
- b. fokus pada materi *esensial* sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- c. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.<sup>19</sup>

Peningkatan literasi dan numerasi, khususnya pada pendidikan dasar merupakan salah satu hal penting yang menjadi fokus dalam perancangan kurikulum. Sejalan dengan konsep literasi dan numerasi yang digunakan dalam kebijakan Asesmen Kompetensi Nasional (AKM), literasi diartikan sebagai kemampuan siswa untuk memahami,

---

<sup>18</sup> Muhammad Yamin and Syahrir, 'Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)', Jurnal Ilmiah Mandala Education, 6 No. 1 (2020), <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>.

<sup>19</sup> Ujang Cepi Barlian, Solekah Siti, and Rahayu Puji, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Journal of Educational and Language Research Vol.1*, 1 No. 12 (2022).



menggunakan, mengevaluasi, merenungkan berbagai teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kemampuan pribadi sebagai warga Indonesia dan warga dunia agar dapat berkontribusi secara produktif di masyarakat. Sedangkan numerasi diartikan sebagai kemampuan siswa dalam berpikir menggunakan konsep, proses kehidupan nyata, dan alat matematika sebagai pemecahan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil riset Sadli, pengembangan budaya literasi berdampak pada meningkatnya kegemaran, kecintaan, dan minat peserta didik untuk membaca. Adanya pemahaman tentang proses pengembangan budaya literasi, akan memberikan kemudahan kepada pihak sekolah baik kepala sekolah maupun para pendidik dalam melakukan proses pengembangan budaya literasi. Pengembangan budaya literasi sangat penting untuk dilakukan di sekolah-sekolah guna untuk meningkatkan minat membaca pada peserta didik. Adanya suatu pengembangan yang tepat akan berdampak pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>21</sup>

#### **4. Struktur Kurikulum Merdeka**

Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan pembelajaran utama yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler
- b. Projek Penguatan Profil Pancasila.

---

<sup>20</sup> Kajian Akademik Badan Standar, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, dan Teknologi Republik Indonesia, Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran, 2022.

<sup>21</sup> Baiq Arnika Saadati and Muhamad Sadli, 'Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar', Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 6.2 (2019), 151-64, <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>.

Jam pelajaran (JP) diatur per tahun. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan. Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik atau terintegrasi.<sup>22</sup>

Transformasi status mata pelajaran yaitu salah satu usaha untuk menguatkan pengembangan kompetensi yang penting dimiliki oleh setiap peserta didik di masa kini dan masa yang akan datang. Dengan penyesuaian status mata pelajaran (contohnya dari mata pelajaran tidak wajib menjadi mata pelajaran wajib serta dianjurkan), perkembangan kompetensi peserta didik diharapkan dapat lebih optimal. Berikut adalah beberapa perubahan tersebut:

- a. Bahasa Inggris semakin dianjurkan untuk mulai diajarkan sejak jenjang SD  
Sesuai dengan komitmen Pemerintah untuk mengembangkan setiap dimensi dalam profil pelajar Pancasila termasuk berkebinekaan global, maka yang diutamakan dalam kurikulum merdeka adalah penguatan pendidikan Bahasa Inggris.
- b. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di jenjang SD  
Mata pelajaran yang ditujukan untuk membangun kemampuan sains dasar adalah IPAS, muatan ini ialah fondasi untuk menyiapkan peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang lebih kompleks nantinya di SMP.<sup>23</sup>

Guru sangat berperan dalam proses belajar yang mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik, melalui pendekatan dan metode yang dapat melatih kemampuan berpikir peserta didik tingkat tinggi.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar* (Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press, 2022), 12-13.

<sup>23</sup> Mubarak, 49-52.

<sup>24</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020).

## 5. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya dikenal dengan kurikulum prototipe) memiliki model pembelajaran yang berbeda dengan Kurikulum 2013. Ada beberapa perbedaan dalam kurikulum 2013 dan kurikulum prototipe yaitu pada pedoman pembelajaran, tujuan pembelajaran, pendekatan, target jam, langkah-langkah pembelajaran, penilaian dan sumber belajar.<sup>25</sup>

**Tabel 2. 1**  
**Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka**

No	Perbedaan	Kurikulum 2013	Kurikulum Prototipe/ Kurikulum Merdeka
1.	Pedoman Pembelajaran	Berupa Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.	Ruang lingkup berupa pemaparan yang berisi elemen dan Capaian Pembelajaran (CP).
2.	Tujuan Pembelajaran	Indikator dan Tujuan Pembelajaran.	Tujuan pembelajaran, berisi kompetensi dan konten.
3.	Pendekatan	Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).	Modul ajar pertama pelajaran ( <i>hand-out</i> dan lembar kerja peserta didik).
4.	Pendekatan	Pendekatan	Pendekatan bebas

<sup>25</sup> Sephia Cici Nur'aini and others, "Strategi Menghadapi Sistem Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 Untuk Generasi Indonesia Yang Unggul Dan Tangguh" Analisis Perbedaan Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Prototipe 2022 Berbasis Buku Panduan Guru Sekolah Dasar', in Semendikjar 5: FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2022, <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1986> .

		<i>scientific approach</i> berupa pengalaman belajar bermakna.	(berdasarkan kebijakan satuan pendidikan/pendidik).
5.	Target Jam	Tidak tertulis.	Tertulis.
6.	Langkah-langkah pembelajaran	Langkah-langkah pembelajaran <i>scientific approach</i> (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, memproses, mendokumentasikan).	Alur tujuan pembelajaran bebas (sesuai langkah-langkah model pembelajaran yang disepakati oleh satuan pendidikan/pendidik).
7.	Penilaian	Penilaian formatif dan sumatif oleh pendidik dirancang untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan menggali kebutuhan untuk terus meningkatkan hasil belajar siswa. Memperkuat pelaksanaan penilaian autentik pada semua mata pelajaran yang terdiri dari penilaian sikap,	Penguatan penilaian formatif dan penggunaan hasil penilaian untuk membentuk pembelajaran sesuai dengan tahap capaian peserta didik. Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan

## DAFTAR RUJUKAN

- Akademik Badan Standar, Kajian, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, and Teknologi Republik Indonesia, *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*, 2022
- Amiruddin, *Jejak-Jejak Praktik Baik Sang Pengajar* (Tangerang Selatan: Pascal Book PT. Mediatama Digital, 2021)
- Ananda, Adeliya Putri, 'Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa', *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3 No. 2 (2021), <https://doi.org/10.31540/sindang.v3i2.1192>
- Angga, Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini, 'Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 5877–89, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Arifa, F N, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Tantangannya', *Bidang Kesejahteraan Rakyat: Info Singkat*, 14.9 (2022), 25–30, [https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info\\_Singkat-XIV-9-I-P3DI-Mei-2022-1953.pdf](https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XIV-9-I-P3DI-Mei-2022-1953.pdf)
- Badan Standar Kurikulum dan asesmen Pendidikan Kemendikbudristek RI, *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan* (Jakarta, 2022)
- Barlian, Ujang Cepi, Solekah Siti, and Rahayu Puji, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Journal of Educational and Language Research Vol.1*, 1 No. 12 (2022)
- Cici Nur'aini, Sephia, Martha Dewi Nugrahanti, Navisya Fatikha, Rizqi Cahya Putri, Rian Damariswara, Universitas Nusantara, and others, "Strategi Menghadapi Sistem Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 Untuk Generasi Indoneisa Yang Unggul Dan Tangguh" Analisis Perbedaan Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Prototype 2022 Berbasis Buku Panduan Guru Sekolah Dasar', in *Semendikjar 5: FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2022, <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1986>

- Firdaus, Muhamad, 'Analisis Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar SD Negeri Percobaan 2 Kota Malang', *Proceedings Series of Educational Studies*, 2023, <http://dx.doi.org/10.17977/um083.7880%0Ahttp://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/viewFile/7880/2326>
- Hehakaya, Enjelli, and Delvyn Pollatu, 'Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka', *Pendidikan DIDAAXEI*, 3.008 (2022), 401–5, <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/617>
- Hidayah, Nurul, and Rohmatillah Rohmatillah, 'Pengembangan Buku Cerita Bergambar Islami Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembelajaran Membaca Di SD/MI', *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.1 (2021), 27, <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2668>
- Ifrianti, Syofnidah, 'Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Madrasah Ibtidaiyah', *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2.2 (2015), 150–69
- , *Konsep Dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019)
- Juita, Dewi, Jurusan Tadris, Biologi Ftik, and Iain Kerinci, 'The Concept Of "Merdeka Belajar" In The Perspective Of Humanistic Learning Theory', *Spektrum, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9 No.1 (2021), <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i1.111912>
- Kemendikbud, 'Kurikulum Merdeka: Pembelajaran Dengan Paradigma Baru Dan Berdiferensiasi', *Kemendikbud.Go.Id*, 2022, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-pembelajaran-dengan-paradigma-baru-dan-berdiferensiasi>. (accessed 13 September 2022)
- Kemendikbud RI, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum*, [ult.kemdikbud.go.id](http://ult.kemdikbud.go.id)
- 'Keputusan Kemendikbudristek Nomor 56', [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan\\_20220215\\_093900\\_Salinan\\_Kepmendikbudristek\\_No.56\\_ttg\\_Pedoman\\_Penerapan\\_Kurikulum.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220215_093900_Salinan_Kepmendikbudristek_No.56_ttg_Pedoman_Penerapan_Kurikulum.pdf)
- Khoirurrijal, Fadriati, and Dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022)

- Kurniawan, Yosep, 'Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lembaga Kursus Kelas Anak-Anak', in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL* (Pasca Sarjana Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2020)
- Mantra, Ida Bagus Nyoman, I Gde Putu Agus Pramerta, Anak Agung Putu Arsana, Kadek Rahayu Puspadewi, and Ida Ayu Made Wedasuwari, 'Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3.5 (2022), 6313–18, <https://doi.org/10.47492/jip.v3i5.2073>
- Mubarak, Zaki, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar* (Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press, 2022)
- Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020)
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017)
- Nasution, Abdul Gani Jamora, 'Diskursus Merdeka Belajar Perspektif Pendidikan Humanisme', *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 6.1 (2020), 107–21
- Nugroho, Taufik, and Dede Narawaty, 'Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, Dan Kurikulum Prototipe (2020-2021) Atau Kurikulum Merdeka (2022) Mata Pelajaran Bahasa Inggris: Suatu Kajian Bandingan', in *SInastra: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, Dan Sastra*, 2022, 1, 373–82
- Nurwiatin, Neng, 'Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah', *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Teknologi*, 9.2 (2022), <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.537>
- Panduan Kurikulum Sekolah Penggerak Tahun 2022-2023* (Jakarta, 2022)
- Rahayu, Sari, Revita Yanuarsari, and dkk, *Kebijakan Dan Kinerja Birokrasi Pendidikan* (Makasar: CV. Tohar Media, 2022)
- Ratsyari, Sabrina Dyah, 'Kesiapan Sekolah Pada Implementasi Merdeka Belajar', *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 10.1 (2021)

- Rिताudin, Akhmad, Supadiyanto, and Dkk, *Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Sleman: Antara Kendala Dan Solusinya* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023)
- Rosmana, Primanita Sholihah, 'Kesiapan Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Kurikulum Prototipe Untuk Menciptakan Generasi Yang Kreatif Dan Inovatif', *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, X No. 2 (2022), <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i2.7262>
- Saadati, Baiq Arnika, and Muhamad Sadli, 'Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar', *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6.2 (2019), 151–64, <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Salabi, Agus Salim, *Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah, Education Achievment: Journal of Science and Research*, 2020, 1, <https://doi.org/1051178/jsr.v1i1.177>
- Saleh, Meylan, 'Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19', in *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNG*, <https://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8>
- Sasmita, Eli, and Darmansyah, 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso)', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.20 (2022), 1349–58
- Sinomi, Cindy, Adisel Adisel, and Fatrima Santri Syafri, 'Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Dasar', *Ghaitsa: Islamic Education Journal*, 2.3 (2021), 121–27
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sunarni, Sunarni, and Hari Karyono, 'Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Journal on Education*, 5.2 (2023), 1613–20
- Suparman, Tarpan, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020)



- Suroto, Joko Awal, Ayyesha Dara Fayola, and Dkk, *Merdeka Belajar* (Surabaya: Dunia Akademis Publisher, 2022)
- Tim Pengembangan Kurikulum SDN 2 Perumnas Way Halim, *Kurikulum Oprasional SDN 2 Perumnas Way Halim Tahun Pelajaran 2022/2023* (Bandar Lampung, 2022)
- Widodo, Joko, Indrianto Setyo Basori, and Erwiin Harri Kurniawan, *Penyusunan Kurikulum Oprasional Sekolah (KOS) Di Sekolah Penggerak* (Malang: Ahlimedia Press, 2022)
- Widyastuti, Ana, *Menjadi Sekolah Dan Guru Penggerak Merdeka Belajar Dan Implementasinya* (Jakarta: PT. Elex Media Komputido, 2022)
- Yamin, Muhammad, and Syahrir, 'Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6 No. 1 (2020), <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>
- Zaeni, Akhmad, Nurul Mustika, and Dkk, *Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Di Madrasah* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2023)

